

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja sebuah perusahaan menjadi indikasi kesejahteraan selama berjalannya perusahaan dan dapat dinilai secara teratur berdasarkan laporan keuangannya di setiap periode (Juliana & Sulardi, 2003). Perkembangan industri di Indonesia menuntut manajer perusahaan untuk membuat keputusan-keputusan dan strategi agar perusahaan dapat terus bertahan. Sifat unggul dan kompetitif suatu perusahaan harus diciptakan sehingga perusahaan dapat bersaing dan efektif menjaga kualitas layanannya sehingga mampu bertahan pada *market share*.

Financial Accounting Standards Board menjelaskan bahwa indikator utama laporan keuangan adalah perolehan laba/ keuntungan (FASB, 1978). Keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui aktivitas pada laporan keuangan. Profitabilitas dijadikan satuan pengukuran kinerja perusahaan karena memaparkan kesehatan fundamental kinerjanya dalam efektivitas operasi dan efisiensi menghasilkan kekayaan bagi investor (Didik et al., 2020). Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, kemungkinan tidak akan mampu mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Karenanya, penting bagi manajer perusahaan dan investor untuk memantau profitabilitas perusahaan serta meneliti faktor pendorong utama kesejahteraan perusahaan.

Sedangkan bagi kreditor, analisa profitabilitas perusahaan sangat penting sebagai bahan evaluasi terhadap kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan

dan membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Selain unsur internal tersebut, hasil pengukuran profitabilitas perusahaan juga dijadikan sebagai indikator tercapainya efektivitas ekonomi (Parkitna & Sadowska, 2011).

Bedasarkan studi literatur dan empiris yang dilakukan, banyak pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memelajari hal-hal apa saja yang menentukan profitabilitas perusahaan serta korelasinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas dipilih menjadi variabel dependen dan dapat diteliti menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA). Pertumbuhan profitabilitas perusahaan seringkali dikaitkan dengan modal kerja karena dapat memprediksi kerugian perusahaan. Jika sebuah perusahaan gagal dalam menjaga tingkat modal kerja sesuai dengan target awal maka perusahaan dapat dianggap *insolvent*, yang artinya gagal dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo atau bahkan dianggap bangkrut. Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien sehingga menimbulkan krisis keuangan perusahaan. Perusahaan membutuhkan sistem pengelolaan modal kerja yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, menjaga stabilitas perputaran modal, dan profitabilitas.

Pengamatan ini memperlihatkan fungsi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan profit/laba perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *Working Capital to Total Asset* (WCTA), Likuiditas, *Leverage*, dan *Total Asset Turnover* (TATO) ratio.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan pada sektor transportasi yang terdaftar BEI, diketahui bahwa Likuiditas, *Leverage*, dan TATO secara simultan bersifat

signifikan dan ke arah positif terhadap Profitabilitas perusahaan (Qamara et al., 2020). Hasil ini didukung oleh pengamatan yang secara spesifik berfokus pada industri sektor pertambangan yang tercatat BEI, ditemukan bahwa *leverage* dan likuiditas memiliki korelasi positif dan menjadi faktor pendorong profitabilitas (Hadi & Layyinaturrobaniyah, 2022). Sedangkan berdasarkan pengamatan pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat BEI dengan periode di tahun 2013-2019, diketahui bahwa WCTA dan TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas berbeda dengan CR dan DER yang bersifat signifikan ke arah negatif dengan profitabilitas (Chesa & Purwanto, 2022).

Hasil penelitian yang variatif memicu peneliti untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas industri. Pemilihan seluruh sektor perusahaan sebagai sampel penelitian dilakukan sebagai pembandingan ditengah ketatnya persaingan antar perusahaan yang berdiri di Indonesia sehingga jangkauan data industri yang diteliti lebih luas. Dengan digunakannya sampel perusahaan terbuka yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) sejak tahun 2012 yang memenuhi syarat, diharapkan profitabilitas perusahaan dapat menjadi standar referensi untuk para pembacanya sehingga mampu memberikan keputusan investasi yang baik. Untuk itu saya sebagai peneliti melakukan observasi penelitian tentang **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA”**

1.2 Batasan Masalah

Perusahaan yang menjadi sampel pengamatan adalah perusahaan industri non-keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 2012-2021. Dengan jangka waktu dan jangkauan jenis industri yang luas, diharapkan sampel yang di teliti bersifat representatif.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Working Capital to Total Asset* (WTCA) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas memberikan pengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Leverage* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti secara empiris pada pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WTCA) dengan profitabilitas perusahaan.
2. Memberikan bukti secara empiris pada pengaruh Likuiditas dengan profitabilitas perusahaan.

3. Memberikan bukti secara empiris pada pengaruh *Leverage* dengan profitabilitas perusahaan.
4. Memberikan bukti secara empiris pada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dengan profitabilitas perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil uji pada penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi perusahaan guna meningkatkan profitabilitas perusahaannya serta dapat dijadikan masukan dalam rasio keuangan dengan menggunakan *Working Capital to Total Asset* (WTCA), Likuiditas, *Leverage*, dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dengan memberikan informasi yang akurat, maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk lebih memahami kebutuhan perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang dan mencapai profitabilitas yang maksimal sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian yang dapat terjadi pada perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat mendapat ilmu pengetahuan baru, dan meningkatkan kemampuan analisa laporan keuangan. Pemikiran yang lebih terbuka diharapkan dapat menjadikan penulis lebih kompeten serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan.

3. Universitas dan Kalangan Akademisi Lain

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan informasi kepustakawan bagi kalangan akademisi lain sehingga dapat mengembangkan hasil penelitian khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan industri di Indonesia.

